

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG
PRODI KEPERAWATAN KOTABUMI
Laporan Tugas Akhir 01-04 Maret 2022

Aliya Miranda

Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Kebutuhan Cairan Pada Kasus Abortus Imminens Terhadap Ny. E Di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Tanggal 01-04 Maret 2022

Xvi + 58 halaman, 8 tabel + 2 gambar

RINGKASAN

Abortus imminens merupakan peristiwa terjadinya perdarahan dari uterus pada kehamilan sebelum 20 minggu, dimana hasil konsepsi masih baik dalam uterus dan tanpa adanya dilatasi serviks (Nugroho, 2011). Menurut WHO (World Health Organization), satu dari setiap empat kehamilan berakhir dengan abortus (BBC, 2016). Estimasi kejadian abortus tercatat oleh WHO sebanyak 40-50 juta, sama halnya dengan 125 ribu abortus perhari. Hasil studi *abortion incidence and service availability in united states* pada tahun 2016 menyatakan tingkat abortus telah menurun signifikan sejak tahun 1990 dinegara maju tanoi tidak dinegara berkembang. Tujuan penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Cairan pada Kasus *Abortus Imminens* terhadap Ny. E di Ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung utara.

Dari hasil pengkajian didapat klien mengeluh darah keluar dari kemaluannya kurang lebih 200cc, mengeluh nyeri pada bagian bawah abdomen, klien tampak lemah dan lesu. Diagnosa yang ditegakkan adalah resiko hipovolemia, gangguan rasa nyaman, gangguan mobilitas fisik. Rencana dan Implementasi keperawatan diantaranya adalah SLKI : status cairan, pemantauan cairan, manajemen perdarahan antepartum tidak dipertahankan, status kenyamanan, perawatan perineum, terapi relaksasi, mobilitas fisik, dukungan mobilisasi, manajemen nyeri. setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari masalah pasien teratasi sebagian dan teratasi.

Saran yang diberikan pada pihak RSUD Handayani Kotabumi khususnya di ruang kebidnan diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada klien dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai komprehensif dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan terkait dengan keperawatan sebaiknya perawat memantau perdarahan setiap 2-3 jam sekali agar tidak terjadi syok terhadap klien.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan, *Abortus Imminens*, Kebutuhan cairan

Sumber Bacaan : 13 (2011-2018)

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG
PRODI KEPERAWATAN KOTABUMI
Laporan Tugas Akhir 01-03 Maret 2022

Aliya Miranda

Nursing Care with Impaired Needs In Cases of Imminent Abortion Against Ny. E In the Midwifeery Room at Handayani General Hospital, Kotabumi, North Lampung, March 01-03, 2022

Xvi + 58 pages, 8 table + 2 picture

ABSTRACT

Imminent abortion is the occurrence of bleeding from the uterus in pregnancy before 20 weeks, where the results of conception are still good in the uterus and without cervical dilatation (Nugroho, 2011). According to WHO (World Health Organization), one out of every four pregnancies ends in abortion (BBC, 2016). The WHO estimates that there are 40-50 million abortions recorded, the same as 125,000 abortions per day. The results of the abortion incident and service availability study in the United States in 2016 stated that the abortion rate had decreased significantly since 1990 in developed countries but not in developing countries. The purpose of writing this report is to provide an overview of the Nursing Care of Patients With Impaired Fluid Needs in Abortion Imminence Cases against Ny. E in the obstetrics ward of the Handayani General Hospital, Kotabumi, North Lampung.

From the results of the study, the client complained of blood coming out of his genitals at approximately 200c, complaining of pain in the lower abdomen, the client looked weak and lethargic. The established diagnosis is the risk of hypovolemia, impaired sense of comfort, impaired physical mobility. Nursing plans and implementations include SLKI: fluid status, fluid monitoring, antepartum bleeding management is not maintained, comfort status, perineal care, relaxation therapy, physical mobility, mobilization support, pain management. resolved.

Suggestions given to the Handayani Hospital in Kotabumi, especially in the obstetrics room, are expected to be able to provide satisfaction to clients in providing comprehensive nursing care in accordance with SOPs (Standard Operating Procedures) and related to nursing, nurses should monitor bleeding every 2-3 hours so that shock does not occur. client.

Keywords : Nursing Care, Abortion Imminens, Fluid requirement

Reading Source : 13 (2011-2018)